

## PKM Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penataan Beji Pura Dalem Di Desa Siangan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten, Gianyar, Bali

I Putu Hartawan<sup>1</sup>, Made Arya Adiartha<sup>2</sup>, Ida Ayu Cri Vinantya Laksmi<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia,

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Sipil, Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia.

[awanp1001@gmail.com](mailto:awanp1001@gmail.com)

### Abstrak / Abstract

Beji sangat berpotensi dikembangkan menjadi objek wisata karena dipercaya menjadi tempat melukat oleh masyarakat umum untuk membersihkan diri secara rohani dan jasmani. Dalam perkembangannya tempat melukat yang sudah dilengkapi dengan sarana dan fasilitas penunjang banyak didatangi oleh masyarakat sekitar, masyarakat luar desa, dan wisatawan. Desa Lokaserana sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata dengan potensi sumber air yang melimpah. Desa ini dilalui oleh Sungai Pakerisan, sehingga terdapat potensi sumber air yang besar di Desa ini. Pada Desa ini terdapat Beji Pura Dalem dengan potensi sumber mata air yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Berdasarkan observasi awal, kondisi fisik Beji Pura Dalem saat ini terdapat beberapa permasalahan seperti, akses sirkulasi yang kurang layak, tidak terdapat fasilitas penunjang jika dikembangkan menjadi tempat melukat, ruang terbuka hijau di sekitar beji yang belum teratata. Melihat permasalahan tersebut maka diperlukan penataan Beji Pura Dalem agar dapat dikembangkan menjadi objek wisata dan juga dapat memberikan kenyamanan bagi warga sekitar yang akan sembahyang ke Beji Pura Dalam. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu survei bersama mitra, diskusi dengan mitra, dan pembuatan gambar penataan Beji Pura Dalem. Adapun solusi awal yang ditawarkan Tim PKM setelah berdiskusi dengan mitra yaitu, penataan akses dan penambahan fasilitas-fasilitas penunjang seperti ruang untuk melukat, ruang ganti, dan toilet. Hasil pengabdian ini adalah dokumen penataan dan perancangan yang nantinya akan dipakai acuan dalam proses konstruksi dan juga untuk membuat usulan pengajuan dana.

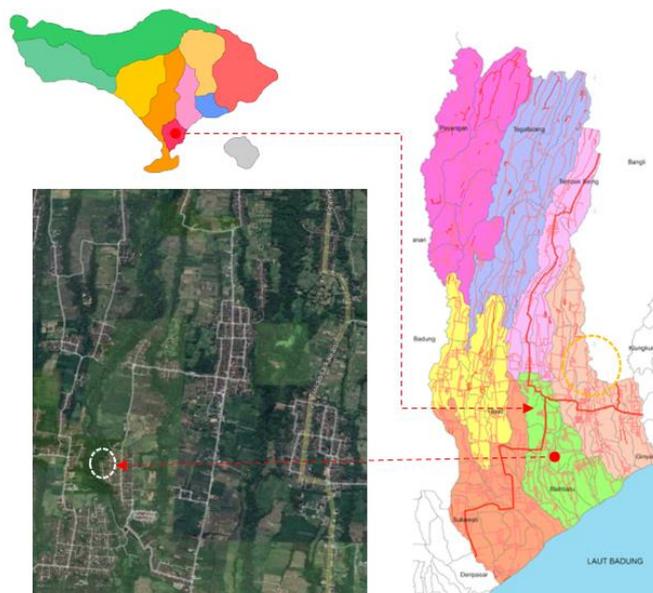
**Kata kunci** : penataan, ruang publik, beji

### 1. Pendahuluan

Karakteristik desa di Bali sangat kental dengan kehidupan budaya yang tertuang dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya dalam melaksanakan kegiatan ritual keagamaan. Hal tersebut juga merupakan salah satu daya tarik wisatawan di Bali. Setiap desa dinas di Bali terdiri dari satu atau lebih desa adat di dalamnya yang diketuai oleh Bendesa Adat. Peranan desa adat sangat penting untuk kehidupan masyarakat di Bali. Desa adat di Bali pada umumnya memiliki Pura Kahyanga Tiga yang merupakan motor kegiatan ritual di Desa. Oleh karena itu pembangunan desa di Bali sebaiknya diarahkan ke fasilitas penunjang kegiatan tersebut dan pengembangan potensi alam dan lingkungan. Potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai obyek wisata antara lain; sungai, hutan, persawahan atau perkebunan, pegunungan, danau, sumber mata air dan lingkungan permukiman desa. Salah satu potensi alam yang menarik untuk dikembangkan adalah sumber mata air alamiah. Pemanfaatan sumberdaya alam Bali oleh masyarakat Bali telah membawa dampak bagi lingkungan Bali secara keseluruhan (Arida 2021). Selain dampak positif, keberadaan hotel resort juga memberikan dampak negatif, yaitu

banyak terdapat alih fungsi lahan dan kerusakan lingkungan. Couteau (dalam Sukawati, 2004:6) dalam tulisannya mengungkapkan industri pariwisata jelas membawa dampak terhadap sektor agraris, terutama masalah alih fungsi lahan sebagai upaya untuk memenuhi tuntutan prasarana dan sarana pariwisata.

Kabupaten Gianyar adalah salah satu daerah di Bali yang kuat dengan potensi budaya dan alamnya. Kondisi geografis Kabupaten Gianyar yang dilalui oleh Sungai Pakerisan membuat terdapat banyak sumber mata air di sepanjang daerah aliran sungai tersebut. Sungai ini melalui sebuah desa yang letaknya strategis, yaitu Desa Siangan. Di Bali sumber mata air sangat erat kaitannya dengan kegiatan ritual dimana pada sumber air tersebut akan dibuatkan tempur persebahaingan yang disebut dengan Beji. Di Beji sangat berpotensi dikembangkan menjadi objek wisata karena dijadikan tempat *melukat* oleh masyarakat umum untuk membersihkan diri secara rohani dan rohani. Dalam perkembangannya tempat melukat yang sudah dilengkapi dengan sarana dan fasilitas pendukung banyak didatangi warga sekitar, luar desa, dan wisatawan. Pengembangan dan penataan beji sangat penting untuk dilakukan untuk memajukan desa dan terdapat sinergi antara potensi alam dan tradisi masyarakat setempat. Desa Siangan yang berlokasi di Kabupaten Gianyar tersebut merupakan desa yang cukup banyak memiliki potensi sumber daya pariwisata, baik sumber daya alam, permukiman, budaya, spiritual maupun manusia. Sumber Daya tersebut memiliki potensi yang cukup jika dikaitkan dengan kepariwisataan ber-lokus Desa Siangan. Seperti yang telah diketahui, kabupaten Gianyar juga merupakan kabupaten yg cukup terkenal akan kekayaan pariwisata alam dan budayanya. Memanfaatkan popularitas kabupaten tersebut hendaknya Desa Siangan melalui keseluruhan potensi sumber daya-nya dapat turut serta menjadi salah satu desa yang memiliki pariwisata yang tak kalah menarik.



Gambar 1. Lokasi Beji Pura Dalem Desa Lokaserana

Beberapa sumberdaya dengan potensi pariwisata yang dimiliki Desa Siangan secara rinci antara lain : Sumber Daya Manusia (SDM) yakni Kelompok Ukir, Kelompok Air, Sumberdaya alam *Green Canyon* yang merupakan kondisi alam bertebing dengan air terjun yang memiliki panorama indah, Sumberdaya Kebudayaan adalah keberadaan Puri Siangan beserta *Catuspatha*-nya, Sumberdaya Spiritual adalah Keberadaan Beji Petapaan, Sumberdaya Lingkungan Permukiman adalah suasana lingkungan permukiman yang masih bernuansa tradisional melalui susunan Kori dan Telajakan.

Penggunaan air di sumber mata air ini hanya untuk ritual keagamaan, selebihnya air terbuang begitu saja. Sebenarnya air dari sumber mata air ini dapat dimanfaatkan untuk keperluan lainnya, seperti; kegiatan spiritual pembersihan diri (jasmani maupun rohani), pemenuhan kebutuhan air bersih, pemandian umum, dsb. Dalam pengembangannya, potensi air di Beji Pura Dalem ini dapat dimanfaatkan untuk wisata spiritual (budaya), dengan menghadirkan dan melengkapi lokasi ini dengan fasilitas penunjangnya. Pemanfaatan potensi air pada sumber air ini, menghadapi beberapa permasalahan, antara lain: belum dimilikinya rencana untuk memanfaatkan air yang ada, akses yang masih belum layak, fasilitas pengembangan pemanfaatan air belum tersedia, ketersediaan lahan untuk

pengembangan terbatas namun peluangnya masih ada dengan memanfaatkan lahan milik masyarakat. Untuk memecahkan persoalan yang dihadapi oleh sumber mata air Beji Pura Dalem dibutuhkan dokumen perencanaan untuk mengarahkan dan digunakan sebagai pedoman dalam penataan maupun pengembangannya.

Melihat berbagai permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penataan Pura Beji Dalem Lokasarana dalam konteks perbaikan masterplan pura secara menyeluruh karena tingkat urgensinya yang tinggi untuk keberlangsungan dan pura ini. Karena tidak adanya sumber daya manusia di bidang keteknikan khususnya Teknik Arsitektur dan Teknik Sipil di Desa Siangan, maka pihak petinggi masyarakat menghubungi Fakultas Teknik dan Perencanaan untuk mengadakan kerja sama dalam wujud pengabdian masyarakat. Kerjasama mitra dari elemen masyarakat yang berbeda tersebut dengan Universitas Warmadewa berlangsung dalam tahap perencanaan dan penataan Pura Dalem Beji Dalam Desa Lokasarana.

## **2. Permasalahan Mitra**

Berdasarkan analisa situasi yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan permasalahan yang dihadapi oleh Beji Pura Dalem Lokasarana, pada dasarnya terdiri atas 2 (dua) permasalahan pokok, yaitu:

### **a. Masalah Belum Adanya Dokumen Perencanaan Pengembangan dan Penataan.**

Keberadaan dokumen perencanaan sangat penting dalam rangka pengembangan, pemanfaatan dan penataan Beji Pura Dalem dalam rangka menjadikannya sebagai daya tarik wisata. Tidak tersedianya dokumen perencanaan, mengakibatkan tidak ada panduan, acuan atau pedoman untuk melaksanakan pengembangan, pemanfaatan dan penataan Beji Pura Dalem. Berdasarkan obeservasi awal terdapat beberapa permasalahan yang dialami mitra dalam penataan dan pengembangan Beji Pura Dalem Lokasarana antara lain :

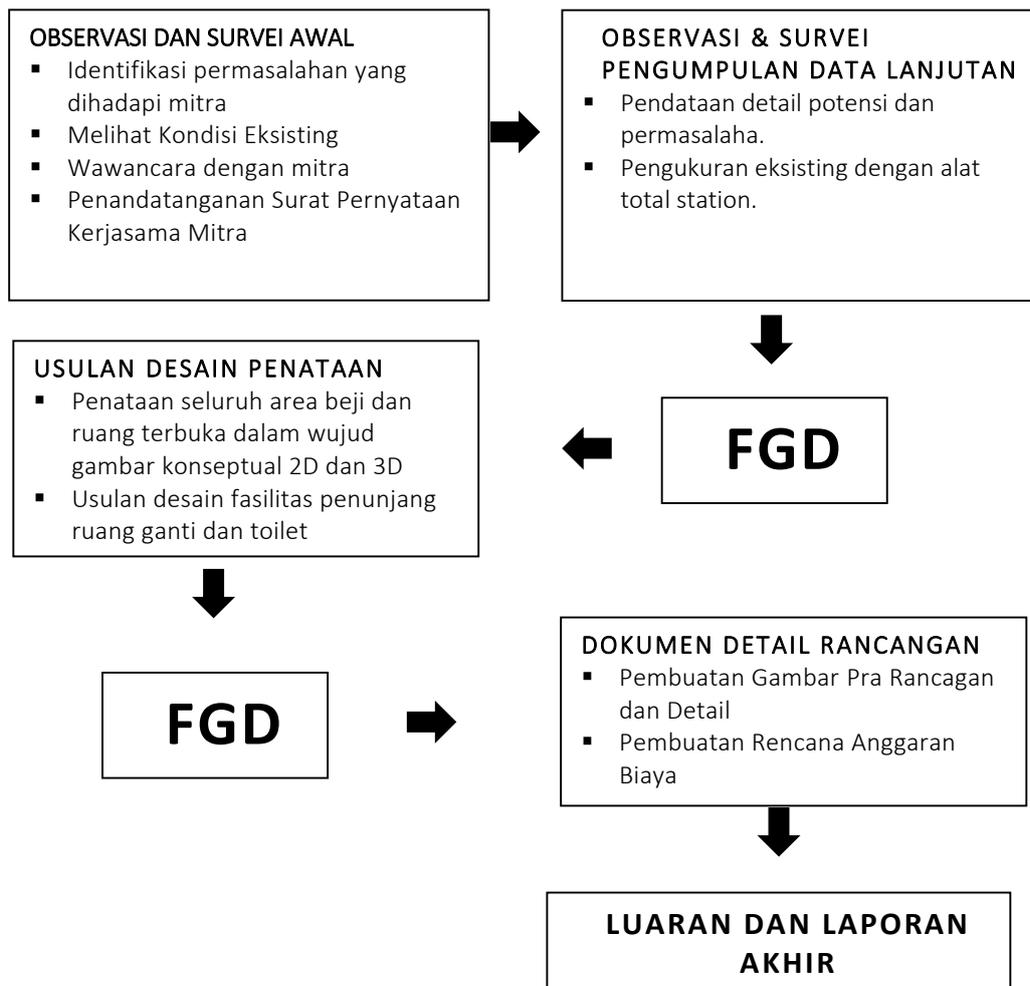
- a. Tidak ada tempat pengelukanan
- b. Akses masih kurang layak, licin, banyak lumut, material, pedestrian.
- c. Ruang ganti baju.
- b. Penatian ruang terbuka hijau di sekitar area biji.
- c. Sirkulasi di sekitar pura.
- d. Ruang untuk sembahyang.
- e. Penataan sumber air.

### **b. Masalah Pemanfaatan Sumber Air Yang Tidak Optimal**

Potensi sumber (mata) air yang ada di Desa Adat Lokasarana, Desa Siangan cukup banyak dan tersebar di sepanjang daerah aliran sungai (DAS) Pakerisan. Saat ini potensi sumber air ini hanya dimanfaatkan untuk pelaksanaan kegiatan ritual dan sediaan air bersih. Sumber mata air ini sesungguhnya bisa dikembangkan pemanfaatannya dengan berbagai fungsi yang sifatnya mampu untuk memantik aktivitas ekonomi dalam rangka mensejahterakan masyarakat. Pemanfaatan sumber mata air ini antara lain dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata baik yang sifatnya wisata budaya (spiritual) maupun rekreasi.

## **3. Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penataan Beji Pura Dalem Di Desa Siangan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten, Gianyar, Bali, dijelaskan pada diagram alir berikut.



Gambar 2. Diagram Alir Kegiatan PKM



Gambar 3. Diagram Alir Kegiatan PKM

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Dilihat dari segi potensi alam dan budayanya, Desa Siangan sangat mungkin dijadikan tujuan wisata. Beji Pura Dalem dapat dijadikan salah satu daya tarik objek wisata ritual. Untuk saat ini potensi air dan ruang terbuka pinggir sungai sangat mendukung hal tersebut. Pohon rindang dengan yang sungai lebar, serta area pinggir sungai yang masih alami sangat mungkin dijadikan ruang rekreasi publik. Pada

Beji Pura Dalem terdapat sumber air yang digunakan untuk *melukat*. Berdasarkan wawancara dengan penduduk sekitar air dari sumber air ini dapat langsung diminum. Tidak menutup kemungkinan terdapat wisatawan atau orang luar desa juga dapat *melukat* ke tempat ini tentu harus didukung oleh fasilitas penunjang yang layak. Area pura beji juga perlu diatur agar dapat menunjang kegiatan ritual pokok warga sekitar. Selain itu tentu perlu penataan ruang terbuka hijau secara menyeluruh pada sepanjang area pinggir sungai.



Gambar 4. Gambar Konseptual Penataan Beji Pura Dalem

Untuk memudahkan dalam menjelaskan penataan Beji Pura Dalem, penjelasan akan dibagi menjadi beberapa area sebagai berikut.

#### A. Penataan di Area Pengelukan dan Sumber Air

Beji Pura Dalem Siangan mempunyai sumber air yang terus mengalir dari waktu ke waktu. Sumber mata air tepat berada di depan area tempat bersambahyang kemudian mengalir ke area sisi selatan. Sumber air dipergunakan untuk beberapa fungsi oleh warga setempat yaitu untuk mandi, untuk *melukat* dan dapat diminum langsung. Warga sekitar sering mengambil air dari sumber air di beji ini untuk diminum langsung. Kondisi area sumber air saat ini belum tertata dengan baik, sehingga bendungan airnya masih terlihat kurang bersih.



Gambar 5. Kondisi Eksisting Area Sumber Air

Rencana penataan yang akan dilakukan pada area ini adalah merencanakan kolam bendungan dengan dinding yang permanen, areanya diperluas sehingga nanti terlihat baik dan kebersihan air juga terjaga. Kemudian dari area bendungan itu nanti akan dibagi keluaran airnya, ada air yang untuk nunas titra (susai eksisting), ada untuk melukat, dan ada untuk jalur khusus untuk orang yang mengambil air untuk diminum. Di depan area kolam nanti akan ruangnya akan dibagi menjadi ruang-ruang yang sudah disebutkan di atas. Kemudian akan direncanakan akses yang lebih besar menuju ke area nunas tirta dan melukat. Sehingga nanti warga atau pengunjung yang akan melaksanakan prosesi ritual, melukat, dan mengambil air merasa nyaman.



Gambar 6. Gambar Konseptual Penataan Area *Penglukatan*

#### B. Penataan di Area Utama Pura

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, permasalahan yang terjadi pada area utama pura adalah kecilnya ruang untuk sembahyang pada saat piodalan. Sehingga akan direncanakan penataan ruang sembahyang yang lebih luas. Area sembahyang dipersebsar dan kondisi pelinggih dan tembok penyengker yang tidak layak akan diganti. Beberapa material juga diperbaharui seperti lantai tempat sembahyang, material penyengker, serta material pelinggih. Akses sirkulasi di area pura yang kurang leluasa juga menjadi faktor pertimbangan untuk memperluas area utama pura. Perluas area utama juga akan berpengaruh terhadap perluasan di area sumber air dan area melukat.



Gambar 7. Kondisi Eksisting Area Utama Beji Pura Dalem



Gambar 8. Gambar Konseptual Penataan Area Utama Pura

### C. Akses Menuju Beji Pura Dalem

Dilihat dari kondisi eksisting pada saat ini sudah terdapat akses berupa jalan setapak menuju Beji Pura Dalem, tetapi kondisinya terdapat beberapa bagian yang sudah rusak. Kondisi jalan setapak lembab dan berlumut sehingga agak licin. Pada saat ada *piodalan* di Pura Beji jalan setapak ini dirasa kurang lebar karena banyak warga yang bersembahyang kesana. Pada malam hari jalan setapak ini juga tidak ada penerangan sehingga warga tidak bisa ke Beji Pura Dalem di malam hari. Penataan yang akan dilakukan nanti adalah dengan memperlebar jalan kemudian memilih material yang tidak licin, kemudian akan ditambahkan penerangan di beberapa titik yang sekaligus menjadi elemen estetika. Beberapa *site*

*furniture* seperti patung agar jalur ini juga dapat menarik wisatawan. Taman di sekitar jalan juga akan ditata dengan menambahkan pohon estetika dan mempertahankan tanama eksisting.



Gambar 9. Gambar Konseptual Akses Menuju Beji Pura Dalem

#### D. Fasilitas Penunjang

Melihat potensi sumber mata air di Beji Pura Dalem ini, dan banyaknya masyarakat sekitar yang datang melukat ke Beji ini maka sangat mungkin Beji Pura Dalem dikembangkan menjadi objek wisata ritual melukat. Untuk menunjang hal tersebut maka diperlukan fasilitas penunjang seperti toilet dan ruang ganti. Melihat kondisi eksisting saat ini, area pada area beji ini belum terdapat toilet dan ruang ganti, oleh karena itu perlu direncanakan toilet dan ruang ganti. Berdasarkan wawancara dengan kelihan adat juga disimpulkan bahwa perlu adanya semacam ruang publik berupa wantilan, sebagai tempat berkumpul untuk melaksanakan kegiatan ritual pada saat berlangsung piodalan atau ritual mendak tirta. Jadi kesimpulannya pada area beji akan ditambahkan fasilitas penunjang seperti, wantilan, toilet dan ruang ganti. Hal tersebut untuk mendukung kegiatan pokok ritual warga setempat serta untuk mendukung pengembangan area beji menjadi salah satu daya tarik wisata ritual. Bangunan fasilitas penunjang akan menggunakan material alami seperti bambu dan kayu, serta batu alam.



Gambar 10. Gambar Konseptual Fasilitas Penunjang

E. Penataan ruang terbuka hijau di sekitar area beji.

Berdasarkan observasi di lapangan, ruang terbuka hijau tepi sungai yang terletak di sepanjang jalan setapak sangat mungkin dikembangkan menjadi ruang rekreasi yang berbasis alam. Sungai yang lebar dan banyak pepohonan besar membuat area ini sangat sejuk. Pada bibir sungai juga sangat berpotensi dikembangkan menjadi tempat pemandian, area memanacing, atau hanya sekedar tempat bersantai.



Gambar 11. Gambar Konseptual Ruang Terbuka Pinggir Sungai

## 5. Kesimpulan

Kegiatan PKM Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penataan Beji Pura Dalem Di Desa Siangan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten, Gianyar, Bali. sudah berjalan dengan lancar sejauh ini. Mitra sangat menyambut baik kegiatan ini dan berperan aktif dalam proses pelaksanaan. Hambatan yang terjadi hanya bersifat minor dan masih dapat dicarikan solusi dengan pihak mitra dan masyarakat setempat. Mitra juga sangat berterimakasih kepada Tim PKM karena sudah membantu menyumbangkan ilmunya dalam bidang arsitektur dan teknis pengerjaanya. Disisi lain Tim PKM juga banyak mendapat hal baru dari wawancara tidak terstruktur dengan pengempon terakit penataan pura.

## 6. Daftar Pustaka

- Ariada, S. 2008. Krisis Lingkungan di Bali dan Peluang Ekowisata. *INPUT Jurnal Ekonomi dan Sosial* (1)2 : 118-122.
- Sukawati, T.O.A A. 2008. "Perubahan Spasial Desa Adat Ubud, Gianyar, Bali, dalam Era Globalisasi : Sebuah Kajian Budaya" (*disertasi*). Denpasar : Universitas Udayana.